

Pembentukan Bank Sampah Berkah (BSB) oleh Mahasiswa KKN Kelompok 67 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Lubuk Dalam

Khusnul Fikri¹, Mukhlis Ikhwan^{2*}, Nela Ardiansih Tamba³,
Dina Fauziah⁴, Habiburrahman⁵

Prodi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Riau
email: 190102058@student.umri.ac.id

Abstract

KKN is a form of student activity that involves serving the community. The purpose of this service activity is to socialize the creation of a waste bank by increasing public awareness of the importance of not littering. In addition, the waste bank is useful for all the people of Lubuk Dalam Village so they don't throw garbage or burn garbage, because from the garbage they can make money, crafts, etc., so they can boost the economy of the people in Lubuk Dalam Village. The method of implementing the activities was carried out through outreach to several schools and organizations in Lubuk Dalam Village. Through the "BERKAH" waste bank socialization activity in Lubuk Dalam Village, the community can also find out how to manage waste into goods of economic value. Garbage, which has been seen as trash by the general public, is something that causes an unpleasant, dirty, and disgusting smell. But with the existence of socialization activities regarding waste management, the smelly and dirty waste, if managed properly, can have economic value, as is currently being carried out by one of the waste banks, namely the "BERKAH" Waste Bank in Lubuk Village.

Keyword : Community Dedication, Garbage ,Waste Bank

Abstrak

KKN adalah bentuk kegiatan mahasiswa dalam mengabdi kepada masyarakat. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu untuk sosialisasi pembuatan bank sampah dalam meningkat kesadaran masyarakat akan pentingnya tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu bank sampah berguna bagi seluruh masyarakat Desa Lubuk dalam agar tidak membuang sampah atau membakar sampah, karena dari sampah-sampah tersebut dapat menghasilkan uang, kerajinan dll, sehingga mampu mendongkrak ekonomi masyarakat yang ada di desa Lubuk Dalam. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui sosialisasi ke beberapa sekolah serta organisasi yang ada di Desa Lubuk dalam. Kegiatan sosialisasi Bank Sampah "BERKAH" di Desa Lubuk dalam, masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah yang selama ini sampah hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya dimana sampah merupakan sesuatu yang menimbulkan bau yang tidak sedap, kotor dan menjijikkan. Tapi dengan adanya suatu kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah yang bau dan kotor tersebut apabila dikelola dengan baik dapat bernilai ekonomis seperti yang saat ini dilakukan oleh salah satu bank sampah yaitu Bank Sampah "BERKAH" di Desa Lubuk dalam ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Sampah, Bank Sampah.

PENDAHULUAN

Lubuk Dalam adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Siak, Provinsi Riau, Indonesia. Lubuk Dalam memiliki enam desa yang tergolong cukup maju. Mata pencarian di daerah ini berupa

pertanian kelapa sawit. Kawasan ini adalah Kawasan transmigrasi yang terbilang maju. Lubuk Dalam merupakan sebuah kecamatan hasil pemekaran Kecamatan Kerinci Kanan yang merupakan hasil pemekaran Kecamatan

Tualang yang merupakan hasil pemekaran Kecamatan Siak sewaktu masih merupakan bagian dari Kabupaten Bengkalis.

Sampah merupakan konsekuensi dari adanya kegiatan manusia yang begitu beragam. Setiap kegiatan manusia pasti menghasilkan sampah yang jumlah dan volumenya berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang digunakan sehari-hari, serta jenis sampah juga sangat tergantung dari material yang dikonsumsi. Sehingga pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang sangat krusial. Sampah akan terkait dengan masalah-masalah lain seperti masalah kultural, sosial, pendidikan, lingkungan dan masalah lainnya.

Di zaman yang semakin modern seperti saat ini, kepedulian masyarakat khususnya masyarakat Desa Lubuk Dalam sudah minim dalam hal peduli terhadap kebersihan lingkungan. Mereka kurang memperhatikan kebersihan lingkungan karena mereka masih membuang sampah secara sembarangan. Sampah yang setiap harinya mereka hasilkan sering mereka buang sembarangan ke dalam selokan maupun ke sungai disekitar desa tersebut.

Keadaan lingkungan saat ini sungguh menyedihkan. Manusia yang seharusnya memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan malah membentuk tekanan yang luar biasa terhadap eksplorasi besar-besaran terhadap Sumber Daya Alam (SDA), pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi, perkembangan teknologi, ekonomi dan kegiatan sosial tanpa memperhatikan daya dukung dan daya tamping lingkungan sudah menyebabkan kemerosotan lingkungan dan pencemaran yang menyebabkan berbagai konflik. Dimulai dengan banyaknya pencemaran, lingkungan yang terlihat tidak nyaman, hingga masalah kesehatan. Satu permasalahan yang dihadapi manusia saat ini adalah pencemaran sampah.

Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan sampah masih perlu ditingkatkan. Barang rusak, benda tak terpakai, hingga sisa makanan banyak dibuang begitu saja. Seperti yang telah kita ketahui bahwa saat ini persoalan mengenai sampah telah menjadi masalah yang cukup serius bagi masyarakat luas. Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Pemerintah melalui Undang-Undang No.18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menjelaskan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara bewawasan lingkungan. Namun kebanyakan masyarakat luas belum sadar betul akan pentingnya pengelolaan dan pengolahan sampah yang baik dan benar. Selama sampah yang terkumpul di depan rumah selalu dibersihkan oleh petugas kebersihan, maka sepertinya tidak ada masalah berarti yang perlu dikhawatirkan. Selain itu kita juga tidak pernah mempertanyakan apakah sampah-sampah tersebut hanya akan berakhir di tempat pembuangan akhir tanpa adanya usaha untuk mengelolanya kembali.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3-R (*reduce, reuse, recycle*) yang artinya mengurangi, menggunakan kembali, dan mengolah sampah melalui program kerja Bank Sampah “BERKAH”. Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan

menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini di lakukan dengan metode sosialisasi kepada siswa/i SDN 01 lubuk dalam, SDN 10 lubuk dalam, SMKN 01 lubuk dalam, ibu PKK, ibu wirit dan masyarakat sekitar desa lubuk dalam. Dengan memberikan brosur Bank sampah berkah (BSB).



Gambar 1: Brosur Bank Sampah Berkah

Sosialisasi dilaksanakan secara langsung oleh mahasiswa KKN 67 UMRI ke kelas-kelas siswa SDN 01 dan 10 desa lubuk dalam, sosialisasi juga dilaksanakan di lapangan SMKN 01 lubuk dalam. Kegiatan tersebut disertai dengan pembagian brosur dan poster juga penjelasan mengenai pengertian bank sampah, jenis sampah yang dapat disetor, serta mekanisme penyetoran sampah ke BANK SAMPAH BERKAH.



Gambar 2 : Sosialisasi di SDN 01 Lubuk Dalam



Gambar 3 : Sosialisasi di SDN 10 Lubuk Dalam



Gambar 4 : Sosialisasi di SMKN 01 Lubuk Dalam



Gambar 5 : Sosialisasi Bank Sampah di Ibu-ibu PKK

Langkah pendirian Bank Sampah terdiri dari :

1. Pembentukan Pengurus. Sebuah organisasi harus memiliki sebuah kepengurusan. Untuk struktur kepengurusan Bank Sampah sendiri terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, penimbang/checker, penyortir, seksi marketing dan seksi kreatif.
2. Pemberian Nama Bank Sampah. Untuk dapat membedakan bank sampah satu dengan lainnya, sebuah bank sampah harus memiliki nama sebagai identitas dan memudahkan dalam sistem pengadministrasianya.

3. Penentuan Tempat. Tempat digunakan sebagai pelaksanaan aktivitas bank sampah seperti aktivitas administrasi, penimbangan dan tempat penimbunan sampah sementara. Untuk tempatnya sendiri harus di tempat strategis agar nasabah atau masyarakat yang akan menabung dapat menjangkau tempat tersebut.
4. Bekerjasama dengan Pengepul/Pembeli Sampah. Setelah bank sampah terbentuk maka pengurus melakukan kerjasama dengan para pengepul atau pembeli sampah untuk menukar sampah menjadi uang. Sebelumnya, pengurus dapat bernegosiasi dengan pengepul sampah untuk mendapatkan harga tertinggi.
5. Alat Operasional. Alat operasional dari bank sampah yang biasanya dibutuhkan yaitu timbangan untuk menimbang sampah dan juga karung-karung besar untuk menyimpan sampah sesuai dengan jenisnya.
6. Sistem Administrasi. Bank sampah juga memerlukan administrasi atau pembukuan dalam pengelolaannya. Administrasi yang paling utama adalah buku tabungan, buku rekap timbangan, buku kas, lain sebagainya.
7. Penentuan Jadwal Kegiatan. Jadwal kegiatan bank sampah dapat ditentukan sesuai dengan kesepakatan pengurus dengan menyesuaikan kelonggaran waktu dari pengurus itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Bank sampah “BERKAH” dilaksanakan sesuai dengan rencana program yang telah disusun. Berikut ini hasil pelaksanaan program kegiatan. Hasil pelaksanaan acara sosialisasi Bank sampah “BERKAH” Desa lubuk dalam Kecamatan lubuk dalam Kabupaten Siak telah berjalan 100%. Kegiatan sosialisasi bank sampah ini tidak lain tujuan utamanya yaitu untuk menyadarkan masyarakat khususnya masyarakat yang selama ini membuang

sampah secara sembarangan tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan nantinya. Disisi lain, para siswa siswi SDN 01, SDN 10, SMKN 01 lubuk dalam, ibu PKK, ibu wirit, serta masyarakat yang ikut serta dalam acara sosialisasi Bank sampah “BERKAH” sangat antusias dalam mengikuti acara program KKN ini. hal tersebut menandakan bahwa secara tidak langsung mereka ingin memperdalam pengetahuan mereka mengenai berbagai macam jenis sampah baik sampah organik maupun yang anorganik, dimana sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai seperti kertas, daun kering, serbuk kayu, kulit buah, makanan sisa yang telah basi, dan lain sebagainya. Sedangkan sampah yang sulit terurai atau yang dikenal dengan sampah anorganik yaitu seperti pecahan kaca, botol plastik bekas air mineral, sterofoam bekas, ban bekas, dan lain sebagainya.

Di samping itu, dengan adanya kegiatan sosialisasi Bank Sampah “BERKAH” di Desa lubuk dalam, masyarakat juga dapat mengetahui bagaimana mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Sampah yang selama ini hanya dipandang sebelah mata oleh masyarakat umumnya dimana sampah merupakan sesuatu yang menimbulkan bau yang tidak sedap, kotor dan menjijikkan. Tapi dengan adanya suatu kegiatan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, sampah yang bau dan kotor tersebut apabila dikelola dengan baik dapat bernilai ekonomis seperti yang saat ini dilakukan oleh salah satu bank sampah yaitu Bank Sampah “BERKAH” di Desa ini.

Pentingnya sosialisasi Bank Sampah “BERKAH” yaitu untuk menumbuhkan kesadaran yang tinggi khususnya kepada masyarakat Desa lubuk dalam agar tidak membuang sampah secara sembarangan khususnya di aliran air karena sampah yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan

masalah terhadap kesehatan lingkungan di sekitar desa selain itu juga dapat menimbulkan bencana alam seperti banjir.

Melalui bank sampah, masyarakat akan mendapatkan feedback yang positif selain lingkungan yang bersih dan sehat, ini dapat menjadi pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat itu sendiri. masyarakat yang selama ini memiliki banyak waktu luang akhirnya bisa memanfaatkan kehadiran Bank Sampah dengan menjadi nasabah dan punya kesibukan untuk mengumpulkan sampah maupun ikut terjun ke dalam industri kreatif sampah. Kalaupun tidak ingin terjun total, minimal mereka mampu mengumpulkan modal dari tabungan sampah sehingga nantinya bisa membuka usaha lain yang bisa mendukung ekonomi keluarga.

Masyarakat dapat menabung sampah di bank sampah yang akan ditimbang dan diberi harga yang sudah tercantum sesuai dengan kesepakatan pengepul. uang dari hasil penjualan sampah tersebut disimpan dan dicatat dalam buku tabungan yang sudah disiapkan kemudian baru bisa diambil setelah 1 minggu sampai 1 bulan. Hal ini baik dalam upaya pengelolaan dana yang cukup untuk dijadikan modal dan mencegah budaya konsumtif. Kegiatan bank sampah ini dilaksanakan mandiri dengan kapasitas pengumpulan sampah layak jual yang akan dialokasikan kepada pengepul. Jika hal ini dirasakan manfaatnya oleh masyarakat maka kegiatan dapat berkembang dari pengelolaan menjadi pengolahan bank sampah secara mandiri. Jenis-jenis sampah yang bisa ditabung di bank sampah meliputi:

1. Kertas (koran, majalah, kardus, dan dupleks)
2. Plastik (botol plastik, botol, dan plastik lainnya)
3. Logam (besi, alumunium, dan timah) dan sampah lainnya selama itu memiliki nilai jual dengan kondisi sampah yang bersih.

Desa Lubuk dalam, cukup memiliki pengaruh besar bagi usaha sederhana

seperti bank sampah ini, apalagi jika hai ini dikelola dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang optimal. Penguatan ekonomi masyarakat, yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi lokal, dapat dengan cepat dicapai dengan salah satu upaya ini. Terlepas dari peran aktif masyarakat itu sendiri dan dukungan dari pemerintah desa lubuk dalam mengenai program bank sampah ini.

KESIMPULAN

Dengan adanya sosialisasi bank sampah diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan yang lebih mengenai bank sampah, sistem bank sampah, dan pembuangan sampah atau pembakaran sampah. Oleh karena itu masyarakat harus sadar akan kebersihan lingkungan dan pemanfaatan barang bekas yang bisa bernilai jual tinggi. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa adanya peningkatan kesadaran masyarakat tidak membuang sampah di sungai, membakar sampah, dan memanfaatkan sampah menjadi nilai jual yang tinggi. Dalam hal ini peran perangkat desa lubuk dalam sangat penting dalam pembuatan sistem dan mendirikan bank sampah. Bank sampah ini semoga menjadi sarana untuk mencari pengetahuan dan rezeki bagi warga yang kurang mampu dan warga yang butuh penghasilan tambahan. Selain itu dengan adanya sosialisasi bank sampah dan system bank sampah semoga kedepannya nanti desa lubuk dalam menjadi desa yang mandiri dan bersih dari sampah. Harapan selanjutnya, yaitu perlu adanya pendampingan berkelanjutan untuk kegiatan bank sampah ini agar nantinya juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari KKN Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 67 Desa Lubuk Dalam, mengucapkan terimakasih kepada Dosen Pendamping Lapangan Bapak Khusnul Fikri, SE., MM yang telah membimbing kami sejak Pra-KKN hingga KKN selesai. Tidak lupa juga

kami sampaikan kepada Kepala Desa Lubuk Dalam Bapak A.Golkar, SP yang telah membantu kami menyukseskan kegiatan KKN dari awal hingga selesai, serta mengajarkan kami bersosialisasi kepada masyarakat, dan tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada seluruh warga Desa Lubuk Dalam yang telah mendukung dan menyukseskan seluruh kegiatan yang kami laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huraerah, A. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan.* Bandung: Humaniora.
- [2] Kementerian Lingkungan Hidup. 2011. *Bank Sampahdan 3R: Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan.* Jakarta: Deputi Bidang Pengelolaan B3, Limbah B3, dan Sampah.
- [3] Wintoko, B. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah, Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih dan Kemapanan Finansial.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [4] Suwerda, B. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) Disertai Penerapan BankSampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul.* Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- [5] Soni, A. Hafid, and D. Sudyana, “Analysis of Security Awareness in Using Technology and Social Media at Muhammadiyah University, Riau,” *Int. J. Comput. Appl.*, vol. 177, 2019.
- [6] S. Soni *et al.*, “Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Optimalisasi Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran di Smk Negeri 1 Bangkinang,” *J. Pengabdi. Untuk Mu NegeRI*, vol. 2, no. Mei 2018, pp. 17–20, 2018.
- [7] Amien, J. A., Sunanto, , Soni, S., Mualfah, D. B., Fuad, E., & Wenando, F. A. (2018). Pelatihan cara teknik pengutipan dan cara menghindari tindakan plagiat bagi guru SMK Muhammadiyah 3 Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(2), 40–43.
- [8] Hayami, R; Soni, S; Fatma, Y; & Wenando, F. A. (2019). Pelatihan Pengelolaan Website Sebagai Upaya Meningkatkan Publikasi Profil Kelurahan Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 2(November 2019), 230-233.